

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Penganggaran yang dilaksanakan pada organisasi STISI, dapat dilihat dari dimensi penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran.

Pada dimensi perencanaan ternyata persepsi responden belum selalu sesuai dengan arah pencapaian program kerja STISI, namun hal yang menjadi dasar penganggaran yang dilaksanakan di lembaga STISI, adalah sasaran dan target-target program kerja yang telah disusun, dengan melibatkan semua unsur organisasi. Walaupun demikian harus dicermati bagi pimpinan dalam kebijakan masalah ini. Karena pemanfaatan sumber daya manusia dan pengalokasiannya belum sepenuhnya menjadi perhatian penting dalam penyusunan anggaran di lembaga STISI.

Pada pelaksanaan anggaran dapat disampaikan bahwa pedoman pelaksanaan anggaran telah dimiliki dilembaga STISI, namun pedoman yang ditetapkan melalui SK Yayasan, yang dilakukan dalam periode 1 tahun anggaran tersebut, menurut karyawan masih meragukan mendukung kelancaran proses pelaksanaan anggaran.

2. Pengawasan Anggaran yang dilakukan di STISI, dapat dilihat dari dimensi penilaian dan pelaporannya :

Pada penilaian anggaran dalam pengawasan anggaran di STISI, sudah ditetapkan pedoman dasar evaluasi pencapaian pelaksanaannya. Dan ini dapat dipakai sebagai standar manajemen pengawasan anggaran. Dan pedoman dasar evaluasi pencapaian anggaran ditetapkan dengan surat keputusan STISI.

Dalam hal pengukuran tingkat pencapaian anggaran STISI, umumnya dilakukan dengan membandingkan antara rencana dan realisasinya, sehingga terukur 'berapa persen' tingkat pencapaiannya.

Pada pelaporan dalam pelaksanaan pengawasan dapat disampaikan bahwa informasi pencapaian dan informasi evaluasi pelaksanaan sebagai proses tindakan pengawasan anggaran, setiap organisasi perlu melakukan pelaporan. Demikian juga dengan yang berlaku di lingkungan STISI, pelaporan anggaran selalu dilaksanakan, dan informasi pelaksanaan ini dibuat untuk setiap item kegiatan yang dianggarkan atau program yang menggunakan anggaran. Sementara itu, proses evaluasi, bagi lembaga STISI dilakukan pada umumnya per-semester, dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan.

3. Efektivitas Organisasi

Karena efektivitas organisasi cenderung mempunyai pengertian yang berbeda tergantung dari kerangka acuan yang dipakainya. Maka untuk

mencapai efektivitas organisasi STISI, setiap karyawan/pelaksana perlu pemahaman tugas pokoknya. Berdasarkan tanggapan responden/karyawan STISI, 70 persen dari mereka sangat memahami tugas pokok dan wewenangnya. Dengan demikian, hal ini akan sangat mendukung tujuan dan sasaran lembaga/organisasi, dan pada gilirannya mampu mencapai efektivitas organisasi.

Suatu kesadaran dan langkah maju, telah diperlihatkan oleh sebagian besar karyawan dilingkungan STISI, dengan inisiatif sendiri terus menerus meningkatkan kemampuan diri, seperti mengikuti diklat-diklat.

Masih terdapat variasi penilaian karyawan tentang pimpinan STISI. Sebagian menyatakan pimpinan selalu memberikan pembinaan dan sekaligus mendorong motivasi kerja karyawan, serta memberi contoh langsung mengenai kedisiplinan kerja. Walaupun demikian banyak juga dari karyawan yang ragu tentang hal itu (lebih dari 30 persen). Malah beberapa diantaranya dengan yakin menyatakan tidak setuju tentang hal itu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua pimpinan di STISI mampu menjalankan manajemen yang mengarahkan pada pendekatan efektivitas

4. Melalui taksiran koefisien jalur (*path coefficient*) maka faktor atau variabel penyusunan dan pengawasan anggaran mempunyai pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap efektivitas organisasi, melalui penelitian di lingkungan STISI.

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Penganggaran*, menunjukkan hasil atau pengaruh yang cukup dominan terhadap efektivitas organisasi STISI, yakni sebesar 28,71 persen. Jadi pada prinsipnya, penganggaran yang baik secara manajemen dan pendekatannya, mempunyai dampak yang baik terhadap *Efektivitas organisasi*.
- b. Juga terdapat pengaruh faktor *Pengawasan anggaran* dalam kontribusinya pada efektivitas organisasi. Walaupun besarnya relatif kecil, yakni 11 persen.
- c. Dengan demikian, maka total pengaruh kedua factor ini, dalam meningkatkan efektivitas organisasi sebesar 39,71 %. Atau dengan kata lain terdapat 60,29 % pengaruh faktor lain dalam efektivitas organisasi.

B. Rekomendasi

- a. Dalam penganggaran STISI, keterlibatan unsur-unsur administrasi, akademik, dan pelaksana teknis (UPT) dalam merencanakan anggaran STISI untuk lebih diberdayakan partisipasinya, sehingga dapat berperan aktif untuk pelaksanaan pencapaian sasaran dan target-target yang telah ditetapkan. Pola penyusunan yang terlalu mekanistik dan Top Down (dari pimpinan ke pelaksana) sebaiknya dihindari. Hal ini untuk menghindari adanya kondisi apatis dari pelaksana anggaran, yang berpikiran bahwa rancangan anggaran hanyalah pemenuhan syarat administrasi dimana pelaksanaan pengalokasiannya bagaimana

kebijakan pimpinan saja walaupun tidak sesuai dengan posting dan alokasi yang telah ditetapkan.

- b. Pengawasan anggaran STISI yang berpedoman pada pola dasar pengawasan anggaran STISI yang telah ditetapkan oleh Yayasan Bina Mandiri dan STISI, harus lebih banyak dilakukan koordinasi horisontal maupun vertikal didalam organisasi itu sendiri, maupun STISI dengan pihak Yayasan Bina Mandiri. Karena koordinasi yang tersendat dalam pelaksanaan pengawasan dapat menimbulkan konflik yang tidak sehat ditubuh organisasi STISI maupun dengan Yayasan Bina Mandiri dan akan berdampak pada kinerja penganggaran STISI.
- c. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi STISI, antara lain dapat dilakukan melalui penyusunan dan pengawasan anggaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mempunyai pengaruh cukup dominan dari keduanya yaitu 39,71%.

